

Strategy for Handling Victims of Sexual Violence and Bullying by Unit Layanan Terpadu Kekerasan Seksual dan Perundungan (ULTKSP) Faculty of Vocational University of Brawijaya

Susilowati^{1*}

¹ Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

ABSTRACT

The phenomenon of sexual violence and bullying that occurs on campus is often carried out by educated people, both fellow students, lecturers and education staff. With the increase in sexual violence that occurs in tertiary institutions, it will directly or indirectly have an impact on the less than optimal implementation of the Tridharma of Higher Education and reduce the quality of higher education. University of Brawijaya established Unit Layanan Terpadu Kekerasan Seksual dan Perundungan (ULTKSP), a unit that functions as an integrated service provider for victims of Sexual Violence and/or Bullying which is managed by University of Brawijaya and carried out by the Faculty, Postgraduate and Study Programs Outside the Main Campus. The purpose of this research is to design strategies for dealing with victims of sexual violence and bullying. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The mic mac method is used to identify strategies for dealing with sexual violence and bullying. Data collection techniques are library research and distributing questionnaires. Respondents as many as 400 people are academicians of University of Brawijaya. The strategy used by Unit Layanan Terpadu Kekerasan Seksual dan Perundungan (ULTKSP) of the Faculty of Vocational, University of Brawijaya to handle victims of sexual violence and/or bullying, namely services; Inspection; Protection; Recovery; Accompaniment; Prosecution of Perpetrators and Supervision

KEYWORDS *Strategy, Handling, Sexual Violence, Bullying, ULTKSP*

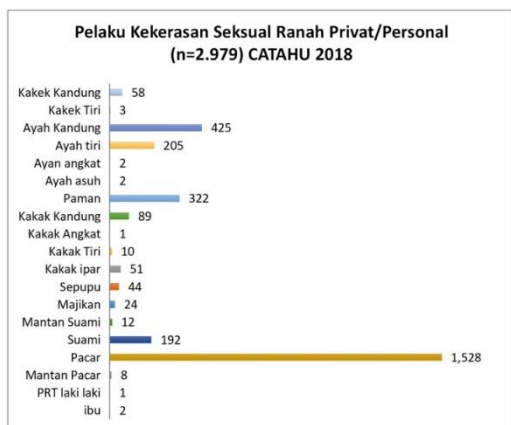
PENGANTAR

Fenomena kekerasan seksual dan perundungan yang terjadi di lingkungan kampus sering dilakukan oleh para oknum dari kalangan terpelajar, baik sesama mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan. Seperti yang terjadi pada tahun 2018 yaitu Kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap rekan kerjanya sendiri juga terjadi pada saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terdapat 3.528 dari 13.384 kasus kekerasan seksual yang terjadi di ranah publik seperti yang tercantum dalam catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2018. Komnas Perempuan juga mencatat sepanjang tahun 2014 - 2016 pelecehan seksual di institusi pendidikan menempati posisi kedua terbanyak setelah pelecehan seksual di ranah privat. (*Komnas Perempuan. 2018*)

Setiap tahun, CATAHU selalu mencatat kekerasan terhadap perempuan dalam tiga ranah yakni:

- Ranah Personal/Privat. Artinya pelaku adalah orang yang memiliki hubungan darah (ayah, kakak, adik, paman, kakek), kekerabatan, perkawinan (suami) maupun relasi intim (pacaran) dengan korban;
- Ranah Publik/Komunitas. Jika pelaku dan korban tidak memiliki hubungan kekerabatan, darah ataupun perkawinan. Bisa jadi pelakunya adalah majikan, tetangga, guru, teman sekerja, tokoh masyarakat, ataupun orang yang tidak dikenal;
- Ranah Negara. Artinya pelaku kekerasan adalah aparat negara dalam kapasitas tugas. Termasuk di dalam kasus di ranah negara adalah ketika pada peristiwa kekerasan, aparat negara berada di lokasi kejadian,

namun tidak berupaya untuk menghentikan atau justru membiarkan tindak kekerasan tersebut berlanjut.



Sumber: Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan (2018)

Gambar 1. Pelaku Kekerasan Seksual Ranah Privat/Personal

Kekerasan seksual yang terjadi memiliki dampak yang parah bagi psikologi korban. Dampak psikologis yang dialami oleh subjek dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Gangguan kognisi seperti sulit berkonsentrasi, sering melamun dan termenung sendiri. Gangguan emosional yang mengganggu mood dan suasana hati serta perilaku menyalahkan diri sendiri. (Sari, Dian Permata. 2018.)

Kebanyakan kasus tidak ditindaklanjuti karena tidak adanya tempat untuk melapor dan bercerita bagi korban, tidak adanya sistem pelaporan dan sanksi yang jelas, serta tidak adanya dokumentasi. Selain itu, korban pelecehan seksual memiliki banyak tekanan jika melapor, adanya kemungkinan dikucilkan oleh lingkungan, adanya perbedaan perspektif, dan adanya ketimpangan kekuasaan yang dimiliki oleh pelaku semakin membuat korban memilih bungkam. Berdasarkan fenomena yang ada, para korban dan saksi perlu berani untuk bertahan, bersuara, dan mengambil tindakan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada sesama karena kasus ini membutuhkan banyak orang. Kampanye sosial ini dibuat dengan harapan korban, saksi dan sesama, khususnya yang terlibat di lingkungan universitas mau turut terlibat dalam mengurangi pelecehan di lingkungan kampus dan menyadari bahwa kasus ini banyak terjadi di sekitar kita. Banyak pelecehan seksual yang dianggap ringan sehingga kita membiarkan hal-hal seperti itu sampai akhirnya hal itu menjadi hal yang biasa dan mengakar dalam

kehidupan sosial kita, hampir semua kejadian pelecehan seksual 2 dimulai dari hal kecil yang dianggap bukan sesuatu yang mengganggu sampai akhirnya menjadi semakin besar dan kompleks.

Universitas Brawijaya (UB) sebagai salah satu Universitas terkemuka di Indonesia dan sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi wajib memberikan perlindungan diri pribadi, kehormatan, martabat, dan hak atas rasa aman bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan dari ancaman dan praktik kekerasan seksual dan/atau perundungan. Bahwa kasus kekerasan seksual dan/atau perundungan di Perguruan Tinggi sudah pada tahap yang sangat memprihatinkan sehingga harus ada mekanisme dan prosedur formal untuk mencegah dan menanganinya. Untuk mencegah dan menangani terjadinya praktik kekerasan seksual di UB, perlu pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dan/atau perundungan serta ketentuan mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dan/atau perundungan merupakan bagian dari Kode Etik Mahasiswa. Menurut Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 70 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Dan Perundungan (2020) Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan yang merendahkan dan/atau menyerang terhadap tubuh, keinginan seksual, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, baik secara fisik maupun psikis, atau bertentangan dengan kehendak seseorang serta dalam kondisi seseorang itu serta tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas yang memanfaatkan kerentanan, ketidaksetaraan, atau ketergantungan seseorang berdasarkan jenis kelamin yang dapat disertai dengan status sosial lainnya, berakibat atau dapat mengakibatkan penderitaan atau kesengsaraan fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, dan/atau budaya terhadap Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan UB. (Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 70 Tahun 2020)



Sumber: Litbang LPM Memi (2020)

Gambar 2. Pelecehan Seksual Di Ranah Kampus

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021

Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi (2021) Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal, (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021.) Perundungan adalah proses, cara, perbuatan seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang yang lebih lemah darinya secara berulang-ulang dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan.

Berdasarkan uraian di atas maka Universitas Brawijaya membentuk Unit Layanan Terpadu Kekerasan Seksual dan Perundungan (ULTKSP) yaitu unit yang berfungsi sebagai penyelenggara pelayanan terpadu korban Kekerasan Seksual dan/atau Perundungan yang dikelola oleh UB dan dilaksanakan oleh Fakultas, Pascasarjana, Pendidikan Vokasi, dan Program Studi Di Luar Kampus Utama.

Penelitian ini mempunyai kontribusi untuk kelembagaan Fakultas Vokasi yang mengacu pada Rencana Induk Penelitian (RIP) UB yaitu dapat meningkatkan kinerja dari Unit Layanan Terpadu Kekerasan Seksual dan Perundungan (ULTKSP) sebagai salah satu unit layanan baru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Strategi apa yang dipakai untuk melakukan penanganan korban kekerasan seksual dan/atau perundungan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi apa yang dipakai untuk melakukan penanganan korban kekerasan seksual dan/atau perundungan.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono. 2018). Penelitian kualitatif (Creswell, John W. 2015.) adalah pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoretis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik proportional random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. (Sugiyono. 2018.). Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu dan jika dilakukan dengan baik dan terukur (empiris), penelitian deskriptif akan mampu menghilangkan spekulasi dan penilaian yang muncul hanya karena kesan semata-mata. (Morissan. 2015.) Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir

dari subjek penelitian (*Kuncoro, Mudrajad. 2013.*). Tipe yang paling umum yaitu meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (*Singarimbun, Marsi dan Soyfan Effendi. 1995*). Dalam penelitian ini peneliti hanya menyajikan analisis secara deskriptif hasil angket yang telah didapatkan. Penelitian dilaksanakan di Kota Malang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (*Sugiyono, 2018*). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar banyaknya objek/subjek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sivas Akademika dan Tenaga Kependidikan Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya di Kota Malang dengan jumlah sebanyak 3500 orang (*PDDikti.2022.*) per semester ganjil 2021 dengan rincian Jumlah Mahasiswa sebanyak 3.350 orang dan jumlah Dosen serta Tenaga Kependidikan sebanyak 150 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [5]. Sedangkan sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristik-karakteristiknya (ciri-cirinya) akan diketahui informasi tentang keadaan populasi.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya. Penentuan jumlah sampel minimum dengan Taraf Signifikansi 0,05 (5 %) dengan menggunakan Tabel Krecjie, yaitu sebanyak 400 orang.

Untuk menjawab rumusan masalah tentang mendesain strategi penanganan korban Kekerasan Seksual dan Perundungan menggunakan Mic Mac Methode yang merupakan salah satu teknik memodelkan rencana strategis untuk menangani kebiasaan yang sulit diubah dari perencana jangka panjang yang sering menerapkan secara langsung

teknik penelitian operasional dan atau aplikasi statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrice d'impacts croises-multiplication applique' atau biasa dikenal sebagai micmac analysis cocok digunakan untuk mengevaluasi sebuah program dan menemukan variabel kunci yang dapat digunakan untuk memperbaiki di masa mendatang. Uniknya micmac memberikan Output peramalan atau forecast dari prioritas prioritas variabel. Micmac diyakini mampu menemukan bagian mana yang bermasalah dalam suatu sistem. Jika berada diluar sistem atau tidak menjadi bagian sistem yang akan dievaluasi, maka harus meminta bantuan pakar yang mengerti terhadap cara kerja sistem tersebut.

Micmac akan memunculkan setidaknya empat output, yakni grafik diagram berupa kuadran yang menerangkan posisi semua variabel, apakah merupakan variabel output, input atau stakes, dan lengkap hubungan kuat atau tidak kuat antara masing masing variabel. Grafik tersebut dinyatakan dalam kondisi saat ini. Output kedua sama dengan output pertama namun dinyatakan pada masa mendatang atau proyeksi. Output ketiga, prioritas variabel yang dimunculkan agar sistem yang dievaluasi berjalan dengan baik. Hal ini mirip dengan Analitical Hierarchy Prosedur, output ketiga diterangkan dalam kondisi present/saat ini. Output keempat sama dengan output ketiga namun merupakan proyeksi di masa depan.

Masa depan yang dimaksud disini tidak dijelaskan dalam waktu dekat, satu tahun kedepan atau lainnya, namun micmac akan memperhitungkan akan terjadi perubahan tersebut. Hal ini akan membantu kebijakan agar bisa mengantisipasi perubahan itu sejak awal. Forecasting yang dilakukan micmac dilakukan dengan melakukan pengulangan/iterasi dan menganalisis pergeseran terdekat.

Data Penelitian

Perumusan kebijakan dalam menangani korban kekerasan seksual dan/atau perundungan bersumber dari 4 ahli yaitu psikolog, konselor / hipnoterapi, hukum pidana dan keperawatan

jiwa. Penelitian ini terbagi atas 7 variabel yaitu pelayanan, pemeriksaan, perlindungan, pemulihan, pendampingan, penindakan pelaku dan pengawasan. Ke-7 variabel akan dianalisis lanjutan menggunakan MIC MAC.

Tabel 1. Variabel Penelitian

NO	LONG LABEL	SHORT LABEL
1	Pelayanan	Pelayanan
2	Pemeriksaan	Periksa
3	Perlindungan	Lindung
4	Pemulihan	Pulih
5	Pendampingan	Damping
6	Penindakan	Tindak
7	Pengawasan	Awasi

Tahap selanjutnya adalah memasukkan data matriks tadi kedalam software MIC MAC. Pembacaan dari matriks data yang tersusun atas baris dan kolom adalah tingkat pengaruh baris terhadap kolom. Ada 4 tingkatan dalam data ini yaitu : 0 = tidak ada hubungan, 1 = hubungan lemah, 2 = hubungan sedang, 3 = hubungan kuat.

Tabel 2. Data Penelitian

	1 : Pelayanan	2 : Periksa	3 : Lindung	4 : Pulih	5 : Damping	6 : Tindak	7 : Awasi
1 : Pelayanan	0	3	3	3	2	3	2
2 : Pemeriksaan	2	0	2	3	3	3	3
3 : Perlindungan	2	2	0	3	3	3	2
4 : Pemulihan	2	2	2	0	3	2	2
5 : Pendampingan	1	2	1	1	0	3	2
6 : Penindakan	1	1	1	1	1	0	2
7 : Pengawasan	1	1	1	1	2	1	0

© IPSOR-EPITA-MICMAC

Tabel 3. Iterasi Taksiran Parameter

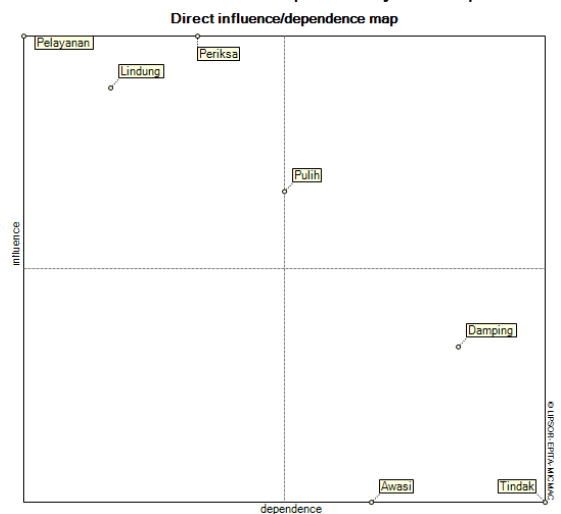
ITERATION	INFLUENCE	DEPENDENCE
1	0 %	100 %
2	100 %	100 %

Proses taksiran parameter perlu kestabilan hingga 100%, maka dalam software harus disetting jumlah iterasi yang cocok agar kestabilan hasil taksiran

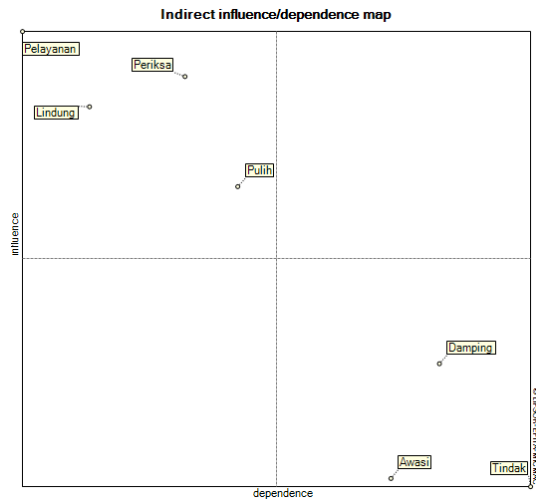
mencapai nilai optimal. Dalam analisis ini iterasi disetting sebanyak 2 kali.

Identifikasi Status Variabel

Interpretasi hasil pertama adalah melakukan identifikasi variabel. Variabel dalam micmac terbagi menjadi empat yakni variabel akses (supply), stakes (relay), autonomos, dan output. Sumbu horizontal menjelaskan tingkat skala ketergantungan (dependence), sedangkan sumbu vertikal menjelaskan tingkat kemampuan mempengaruhi (influence). Posisi variabel akses (supply) di kuadran I atau kiri atas, variabel stakes (relay) di kuadran II atau kanan atas, variabel output di kuadran III atau kanan bawah, dan variabel autonomos di kuadran IV atau kiri bawah. Penggolongan ini berdasarkan tingkat tinggi rendahnya ketergantungan dan pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel kunci adalah variabel stakes (relay) karena berfungsi mendeliverkan variabel input menjadi output.



Gambar 3. Direct Map Influence / Dependence

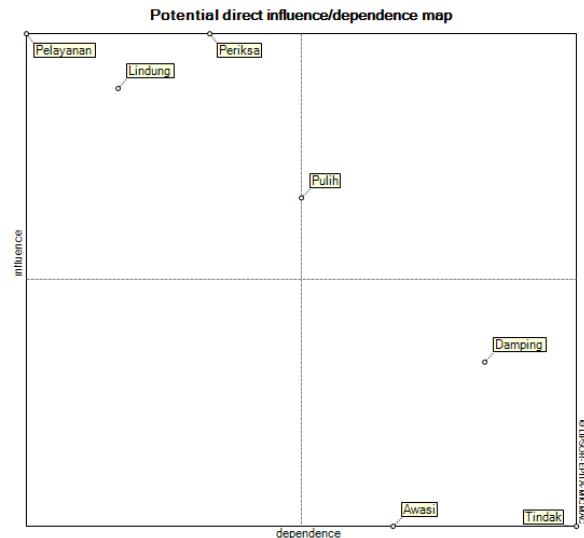


Gambar 4. Indirect Map Influence / Dependence

Hasil analisis direct map influence / dependence menjelaskan tidak ada variabel di posisi variabel stakes (relay) atau kanan atas dan variabel autonomos di posisi kiri bawah. Variabel pelayanan, pemeriksaan dan perlindungan di posisi akses (supply) atau kiri atas, variabel pendampingan, pengawasan dan tindakan di posisi output atau kanan bawah. Sedangkan pemulihan belum terlihat jelas posisi kuadrannya. Output micmac dalam status direct mengacu kepada kondisi eksisting, sedangkan kata indirect mengacu kepada forecasting atau kondisi yang akan datang. Hasil analisis indirect map menjelaskan pergeseran posisi variabel pemulihan yang masuk ke kuadran I. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang sangat tajam antara direct dan indirect map.

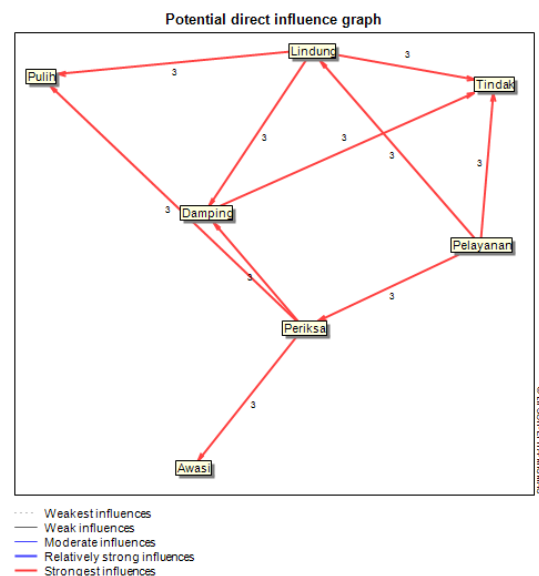
Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan atas hasil micmac ini dapat diketahui dengan melihat Matrix of Potential Direct Influences (MPDI) dan Matrix of Potential Indirect Influences (MPII). Keduanya dibedakan dengan kata direct (masa kini) dan indirect (masa depan/forecast). Membaca output ini sama dengan Matrix of Direct Influences (MDI) atau Matrix of Indirect Influences (MII), hanya perbedaannya adalah pada MPDI dan MPII, micmac sudah mengurutkan variabel yang paling penting dengan nilai tertinggi hingga terendah. Hasilnya diperoleh dari MDI dan MII dengan kecenderungan perubahan karena iterasi yang diberikan baik masa kini maupun masa depan.



Gambar 5. Potential Direct Map Influence / Dependence

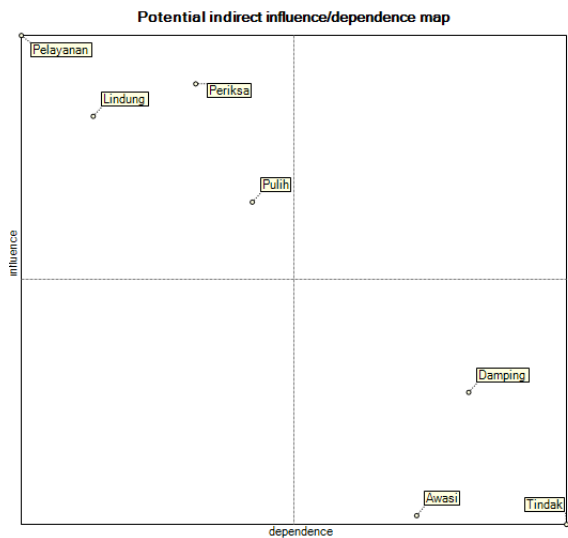
Hasil analisis potential direct map influence / dependence di Gambar 5 menjelaskan tidak ada variabel di posisi variabel stakes (relay) atau kanan atas dan variabel autonomos di posisi kiri bawah. Variabel pelayanan, pemeriksaan dan perlindungan di posisi akses (supply) atau kiri atas, variabel pendampingan, pengawasan dan tindakan di posisi output atau kanan bawah. Sedangkan pemulihan belum terlihat jelas posisi kuadrannya.



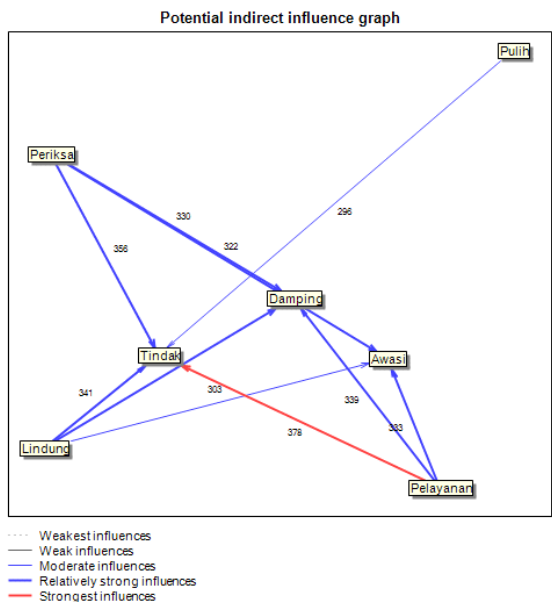
Gambar 6. Potential Direct Influence Graph

Gambar 6 tampak bahwa dalam hubungan influence antar dua variabel bersifat dua arah pada kondisi saat ini. Dalam gambar ini dijelaskan

· bahwa yang harus dilakukan terlebih dahulu agar bisa mempengaruhi variabel lainnya adalah pelayanan, pemeriksaan dan perlindungan. Sejumlah variabel terlihat sangat tergantung pada variabel lainnya yaitu pengawasan, pemulihan dan Tindakan. Selanjutnya akan dijelaskan hasil potential indirect map influence / dependence. Hasil analisis potential indirect map influence / dependence menjelaskan pergeseran posisi variabel pemulihan yang masuk ke kuadran I. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang sangat tajam antara potential direct dan indirect map.



Gambar 7. Potential Indirect Map Influence / Dependence

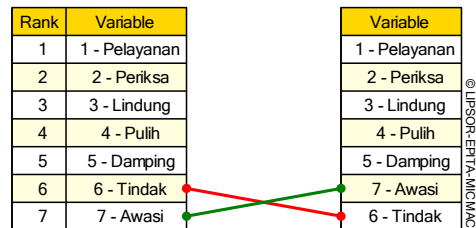


Gambar 8. Potential Indirect Influence Graph

Gambar 8 tampak bahwa dalam kondisi di masa mendatang hubungan influence antar dua variabel cenderung bersifat satu arah. Dalam makna bahwa

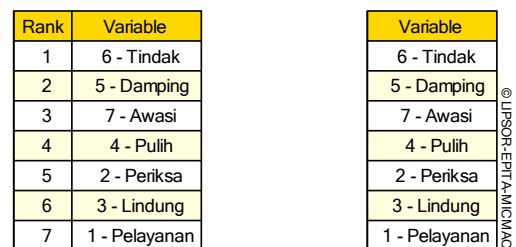
potensi satu variabel memiliki peran tunggal (influence atau dependence). Perubahan tingkat prioritas baik dari sisi pengaruh maupun sisi dependen, dapat dilihat dari hasil list of variabel sorted by influence dan list of variabel sorted by dependence. Hasil analisis menjelaskan potensi pergeseran peringkat variabel dalam kondisi saat ini dibandingkan kondisi mendatang.

Classify variables according to their influences



Gambar 9. Klasifikasi Variabel berdasarkan Tingkat Pengaruh (Influence)

Classement par dépendance



Gambar 10. Klasifikasi Variabel berdasarkan Tingkat Dependence

Gambar 9 memprediksi bahwa variabel pemberian tindakan menurun prioritasnya dalam mempengaruhi variabel lain di masa mendatang. Sebaliknya pengawasan akan meningkat prioritas menggantikan variabel Tindakan dalam mempengaruhi variabel lain. Urutan untuk menjadi variabel yang akan mempengaruhi variabel lain (influence) yaitu pelayanan, pemeriksaan, perlindungan, pemulihan, pendampingan, pengawasan dan penindakan. Klasifikasi variabel berdasarkan prioritas dependence atau dipengaruhi oleh variabel lain terlihat pada Gambar 10.

Potensi paling kuat dalam posisi sebagai variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain (dependence) secara berurutan adalah tindakan, pendampingan, pengawasan, pemulihan, pemeriksaan, perlindungan dan pelayanan.

Output ini akan membantu peramu kebijakan agar mengantisipasi perubahan variabel dalam mempengaruhi dan dipengaruhi dibandingkan variabel yang lain, sehingga kebijakan yang dikeluarkan tepat sasaran. Output penting lainnya adalah resume prioritas dari kesemua indikator diatas.

Strategi yang dipakai untuk melakukan penanganan korban kekerasan seksual dan/atau perundungan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan.

Pelayanan kepada Korban Kekerasan Seksual dan/atau Perundungan meliputi:

- a. Pelayanan awal (diberikan terhadap Korban yang membutuhkan penanganan secara cepat, paling lambat 3 x 24 jam sejak ULTKSP menerima laporan dugaan Kekerasan Seksual dan/atau Perundungan. Seperti: pelayanan medis dan/atau psikologis; penerimaan dan dokumentasi data jenis Kekerasan Seksual dan/atau Perundungan; konseling; pendampingan; perlindungan keamanan; penyediaan tempat tinggal sementara; perlindungan terhadap kerahasiaan identitas; dan/atau layanan lain yang diperlukan.
- b. Pelayanan Lanjutan (dilakukan setelah menerima rekomendasi tindak lanjut penanganan Kekerasan Seksual dan/atau Perundungan dari ULTKSP dan/atau Komisi Etik; dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Korban.

2. Pemeriksaan berupa Laporan dan Dokumentasi serta Verifikasi dan Validasi laporan

3. Perlindungan

4. Pemulihan

5. Pendampingan

6. Penindakan Pelaku

7. Pengawasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dipakai untuk melakukan penanganan korban kekerasan seksual dan/atau perundungan adalah Pelayanan, Pemeriksaan, Perlindungan, Pemulihan, Pendampingan, Penindakan Pelaku dan Pengawasan. Saran dari penelitian ini yaitu Berani speak up, agar pelaku tindakan kekerasan seksual dan perundungan mendapat efek jera.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Komnas Perempuan. 2018. Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2018 Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme (https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2018/SIARAN%20PERSES%202018/Lembar%20Fakta%20Catahu%207%20Maret%202018.pdf) Diakses pada tanggal 16 April 2022.
- Sari, Dian Permata. 2018. Dampak Psikologis Korban Pelecehan Seksual (<https://sumberpost.com/2018/04/23/dampak-psikologis-korban-pelecehan-seksual/>). Diakses pada tanggal 16 April 2022.
- Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 70 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Dan Perundungan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih di antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morissan. 2015. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana meneliti dan menulis tesis. Jakarta: Erlangga.

Singarimbun, Marsi dan Soyfan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei, edisi revisi. Jakarta: LP3ES.

PDDikti.2022.(https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/OTIBM013QUYtNjQ3MC00RDE4LThCMDYtMDk5NDFFNjYzQjA3) Diakses pada tanggal 16 April 2022.